

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya sebuah kegiatan pembimbingan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memberi penekanan terhadap pertumbuhan aspek-aspek pribadi, baik dari aspek jasmani ataupun rohani warga negara yang ada. Pendidikan merupakan langkah awal yang di tempuh negara dalam mempersiapkan warga negaranya agar mempunyai masyarakat yang maju dan bertelektual.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang bagaimana Sistem Pendidikan Nasional yang diterapkan di Indonesia pada Bab II pasal 3, yang menjelaskan bahwasanya pendidikan nasional bermanfaat untuk membina keterampilan, kepribadian, dan kemajuan negara sehingga dapat mengembangkan potensi anak murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Bapa yang berkuasa, memiliki sikap kritis, bermanfaat bagi orang banyak, memiliki ide yang kreatif, dapat bekerjasama dengan teman, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan ialah suatu cara pemerintah yang mempunyai ambisi untuk mengembangkan potensi yang ada dalam warga negaranya. Lewat pendidikan orang dapat menumbuhkan pengetahuannya, kemampuan, disiplin ilmu, peningkatan kemampuan, terobosan dan produktivitas. Pendidikan diinginkan mampu membentuk tempat yang mapu menata dan mewujudkan setiap orang berkelas, bertanggung jawab dan bermatabat. Pendidikan

dipandang seumpama investasi amat berharga dalam bentuk penguatan kualitas warga negara agar maksud meningkatkan kualitas karena kita dapat mengetahui keberhasilan pendidikan suatu negara dari keluaran (lulusan) pendidikan yang telah dibuat.

Dalam pengelolaan pendidikan diinginkan diterima untuk mewujudkan warga negara yang memiliki kemampuan dan kreativitas yang tinggi untuk melewati era globalisasi yang akan selalu mengalami kemajuan di semua bidang. Perguruan Tinggi merupakan instansi pendidikan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan masyarakat karena hal ini sangatlah penting dalam proses memberikan pengetahuan yang ada saat ini dan ilmu pengetahuan antara dosen dan mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat melalui tuntutan untuk menjadikan lulusan yang kompeten dan memiliki kemampuan untuk dapat berkompetensi di dunia kerja nantinya.

Dalam hal ini, setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan perkuliahan akan segera masuk dalam dunia yang lebih menantang yaitu dunia kerja. Dalam dunia kerja akan banyak sekali pengalaman – pengalaman baru yang didapatkan oleh mahasiswa ketika memasuki dunia kerja yang mungkin tidak didapatkan selama perkuliahan di perguruan tinggi. Namun, ada juga mahasiswa yang langsung melanjutkan perkuliahan pada tingkat yang semakin tinggi lagi contohnya mengambil S2, S3 dan sebagainya. Seorang mahasiswa yang mencari pekerjaan akan dipaksa memiliki nilai lebih dari teman – teman lainnya, karena ketika ingin memperoleh pekerjaan yang sejalan dengan minat serta kemampuan sangatlah sulit dan jauh dari harapan. Hal inilah yang membuat banyak

pengangguran terjadi di Indonesia. Daftar pengangguran di Indonesia dapat dilihat dari Tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1
Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia

No	Tahun	Jumlah Pengangguran
1	2016	567.235
2	2017	618.758
3	2018	740.370
4	2019	746.354
5	2020	981.203
6	2021	975.513

Sumber data :BPS

Dari data diatas, jumlah pengangguran dari tahun 2016 selalumengalami kenaikan sampai dengan tahun 2020 dan hanya periode 2021 yang mengalami penurunan 0,58% jika dibandingkan dengan periode 2020. Hal ini menggambarkan bahwa persaingan di dunia kerja sangatlah ketat dan sulit. Susahnya dalam mendapatkan pekerjaan di Indonesia memang juga dibuktikan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Kemendikbud pada tahun 2017 yaitu dengan hasil 8,8% dari jumlah 7 juta pengangguran di Indonesia ialah sarjana. Di tahun 2017, didapati bahwasanyacuma terdapat 17,5% total tenaga kerja lulusan perguruan tinggi. Angka presentase ini jauh lebih sedikitbila dibandingkan dengan tenaga kerja lulusan SMA/SMK sebesar 82% serta tenaga kerja lulusan SD sebesar 60% (Seftiawan,2018:67). Berlandaskan hal itu, total mahasiswa yang telah lulus dari perguruan tinggi yang langsung memperoleh pekerjaan masih tergolong minim.

Seorang mahasiswa akan mengharapkan pekerjaan yang sejalan dengan bakat serta minat yang dipunyainya. Namun pada saat ini, kurangnya lapangan pekerjaan, minimnya pelatihan pada waktu perkuliahan, kemampuan berwirausaha yang tidak ditumbuhkan, dan kemampuan mahasiswa tersebut untuk mampu mengenali lingkungan sekitar membuat mahasiswa tersebut tidak mampu memperoleh pekerjaan yang sesuai terhadap minat/bakat yang telah dimilikinya.

Menurut Pratama dkk (2018:5) memberikan tanggapan tentang kesiapan kerja menurutnya kesiapan kerja ialah kemampuan seorang individu dalam menyelesaikan pekerjaan atau kewajiban yang diberikan terhadap sikap kerja yang profesional. Sedangkan menurut Kartini (2013:17) memberikan tanggapan tentang faktor yang mampu memberi pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa baik faktor intern ataupun faktor ekstern. Faktor internal terdiri dari kreativitas mahasiswa, kemampuan, ilmu yang dimilikinya, ambisi untuk maju serta motivasi. Sementara itu faktor eksternal yang mampu mempengaruhi ialah lingkungan yang berada disekitar mahasiswa tersebut dimulai dari teman kuliah, keluarganya, teman bermain sehari – hari dan masih banyak lagi. Lebih lanjut Rahmat (dalam Saputro 2018; 2) memberikan pendapat mengenai faktor - faktor yang memberi pengaruh terhadap kesiapan kerja dengan menyimpulkan bahwa 80% perolehan di dunia kerja dipengaruhi oleh faktor nonakademik sedangkan 20% sisanya adalah faktor akademik yang dapat memberikan dampak seorang mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Dengan demikian, jika mahasiswa dapat

menguasai keduanya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tersebut.

Kesiapan kerja seorang mahasiswa ialah sebuah keterampilan yang dimilikinya untuk mampu mendapatkan pekerjaan yang layak tanpa harus melawati hambatan yang susah, mampu beradaptasi dengan orang lain yang satu pekerjaan dengannya, dan dapat memberikan hasil yang lebih terhadap kewajiban yang dikerjakan dalam pekerjaannya. Seorang mahasiswa dapat dikategorikan siap bekerja jika mahasiswa sudah memiliki atribut sebagai berikut yaitu memiliki sikap yang kritis terhadap segala sesuatu, memiliki komunikasi yang bagus, memiliki tekad untuk selalu berjuang, dan selalu ingin mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.

Maka upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mempersiapkan mahasiswa siap bekerja adalah mengembangkan potensi secara optimal dimulai dari peningkatan akademis yaitu Prestasi belajar yang mewakili hal tersebut adalah peningkatan indeks prestasi kumulatif (IPK) dan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan, kreativitas, bakat, pemikiran ataupun ide yang bisa didapat dari keaktifan mahasiswa tersebut di dalam organisasi.

Organisasi mahasiswa akan memberikan dampak terhadap mahasiswanya karena di dalam organisasi dilatih untuk mengembangkan kemampuan dan mengekspresikan apa yang mereka pikirkan sehingga kemampuan dan bakat yang dimilikinya dapat diarahkan ke hal yang memberikan dampak kepada individu ataupun lingkungan sekitarnya, karena jika tidak dikembangkan dan dibentuk

ditempat pemrosesan yang tepat maka mahasiswa akan mencari tempat yang mungkin hanya memberi dampak negatif misalnya mengganggu kegiatan akademiknya dan pribadi mahasiswa tersebut. Menurut Pradayu (2017:5) masing-masing aktivitas wajib mempunyai pengaruh yang positif kepada mahasiswa tersebut, seperti halnya kegiatan organisasi yang sangat memberikan pengaruh yang baik. Dampak terhadap sikap, kepriadian, berpikir kritis, tanggap dengan hal – hal yang terjadi di masyarakat hal ini akan memberikan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa tersebut.

Perguruan Tinggi Universitas Negeri Medan merupakan wadah yang memiliki aktivitas non akademik yang mana temuan ini ditunjukkan melalui terdapatnya organisasi yang telah dibina dan dibentuk oleh kemahasiswaan di Universitas Negeri Medan yang memperoleh pengakuan dari pimpinan Universitas Negeri Medan meliputi (Pedoman Universitas Negeri Medan, 2016:124): Organisasi kemahasiswaan Internal tingkat Universitas Negeri Medan, terdiri dari: Senat Mahasiswa (SEMA) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), terdiri atas 12 unit, organisasi kemahasiswaan tingkat fakultas terdiri dari: Senat Mahasiswa Fakultas (SEMAF) dan Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (BPMF), organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan, terdiri dari: Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Di samping adanya organisasi internal ada juga organisasi eksternal yang bisa diikuti oleh setiap mahasiswa yaitu :KODIE (Kelompok Diskusi Ekonomi), GMKI (Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia), GMNI (Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia), HMI (Himpunan Mahasiswa Islam).

Menurut Devi (2017:56) mahasiswa ketika aktif pada berorganisasi serta mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan memberikan dampak terhadap kesiapan kerja mahasiswa tersebut. Karena kita mahasiswa dapat membagi kegiatan organisasi dan kuliahnya akan lebih bermanfaat jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak dapat membaginya.

Dari penjelasan diatas maka keaktifan berorganisasi seorang mahasiswa ialah suatu kegiatan yang berisikan orang yang memiliki kesamaan tujuan atau impian dengan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kerjasama tim, kreativitas yang tinggi dan kemampuan yang kompeten. Kegiatan organisasi jika diikuti oleh seorang mahasiswa akan memberikan dampak yang baik karena dalam kegiatan organisasi mahasiswa akan mendapatkan pengalaman baru yang dapat mendorong kesiapan kerja mahasiswa tersebut.

Sesuai dengan Pengamatan awal yang dilaksanakan penulis, didapatkan daftar mahasiswa yang mengikuti organisasi dan mahasiswa yang tak mengikuti organisasi terhadap Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019, yaitu:

Tabel 1. 2
Data Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi dan Mahasiswa Yang Tidak Berorganisasi Prodi Pendidikan Ekonomi 2019

Keterangan	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Mahasiswa yang aktif Berorganisasi	26	25,25%
Mahasiswa yang tidak mengikuti/ aktif Berorganisasi	77	74,75%
Total	103	100%

Sumber : Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019 (Data Olah)

Jika dilihat dari tabel di atas masih sedikit mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambul 2019 yang mengikuti organisasi, temuan ini diperhatikan melalui total mahasiswa yang mengikuti organisasi sebanyak 25,25% atau 26 mahasiswa serta mahasiswa yang tak mengikuti organisasi sebanyak 74,75% atau 77 mahasiswa. Hal ini menggambarkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambul 2019 tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa masih rendah. Misalnya yang disampaikan oleh Tanius dan Susah (2015:561) menyatakan bahwasanya kesipan kerja seorang mahasiswa tidak hanya dilihat dari bidang ilmu yang ditekunin. Kenyataannya yang di hadapi oleh mahasiswa jika bekerja ialah pengalaman yang diikutin sewaktu kuliah yang bisa didapatkan dari organisasi yang dijalani mahasiswa tersebut. Kemampuan bidang ilmu bisa didapatkan sewaktu di bangku perkuliahan dan pengalaman dapat diperoleh dari pelatihan atau seminar yang didapatkan melalui organisasi yang di ikuti.

Kemudian di dalam dunia pendidikan kegiatan akademik dapat harus selalu ditingkatkan karena itu akan meningkatkan bidang keilmuan mahasiswa tersebut. Sehingga sejalan dengan hal itu ketika pembelajaran berjalan secara efektif dapat menunjang prestasi belajar mahasiswa yang mana mampu dibuktikan dengan hasil IPK yang diperoleh mahasiswa. Belajar di perguruan tinggi secara keseluruhan berlangsung cukup lama, membutuhkan waktu yang relative cukup panjang dan hasil pendidikan yang diperoleh di perguruan tinggi yakni *hard skills* serta *soft skill*. Prestasi akademik ialah suatu pencapaian yang didapatkan oleh siswa selama ia menjalani kegiatan belajar mengajar yang bisa diperhatikan melalui skor yang didapatkan oleh siswa/mahasiswa

tersebut(Hamdani, 2011: 138). Sejalan dengan itu, Pratiwi (2015:18), “Prestasi belajar adalah suatu fakta atas pencapaian yang diperoleh seseorang”. Maka dari itu, prestasi belajar adalah pencapaian maksimal individu berusaha dalam masa menuntut ilmu.

Akan tetapi, pada kenyataannya, untuk mengukur bidang keilmuan yang didapatkan mahasiswa di perguruan tinggi dinilai dari hasil IPK.Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Hasanah dkk (2018:30) yaitu semua perguruan tinggi akan memberikan penilaian kepada setiap mahasiswa tersebut maka alat yang digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa nya ialah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK adalah alat ukur yang digunakan oleh tingkat perkuliahan untuk melihat kemampuan mahasiswa tersebut, untuk mendapatkan nilai yang maksimal maka mahasiswa tersebut harus memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan diantaranya mengerjakan tugas kuliah, aktif dalam perkuliahan, berprestasi dalam waktu perkuliahan, memiliki minat dan kreativitas dan memiliki daya juang yang tinggi.

Berlandaskan observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti, didapattkan nilai IPK Mahasiswa Pendidikan Ekonomiyaitu :

Tabel 1. 3
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Program Studi Pendidikan
Ekonomi 2019

NO	IPK	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	2,00 – 2,49	0	0%
2	2,50 – 2,99	12	11,65%
3	3,00 – 3,49	64	62,13%
4	3,50 – 4,00	27	26,12%
Total		103	100%

Sumber : Puskom Unimed 2022(Data Sekunder)

Dari dataitubisadiperiksayaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 mempunyai prestasi yang bagus, ditemukan sebanyak 91orang mahasiswa / 88,25% yang mendapatkannilaitersebut 3.00. sertaditemukan 12individu mahasiswa yang mendapatkannilai dibawah 3,00 / 11,65%. Dari tabel tersebut Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 62,13% pada golongan sangat memuaskan dan terdapat 26,12% pada golongan pujian (Pedoman Unimed:2016).

Dalam hal ini, mahasiswa berusaha mendapatkan indeks prestasi kumulatif yang tinggi karena ingin menemukan pekerjaan yang sejalan dengan keterampilan serta bakat yang dipunyai jika lulus dari perkuliahan tersebut. Namun yang ditemukan di lapangan adalah ketiadakcocokan antara pencari kerja dan penerima kerja hal ini dikarenakan penyedia kerja membutuhkan seorang pekerja yang mempunyai nilai lebih, kreativitas, memiliki ide yang brilian dan mampu berpikir kritis. Dunia kerja pada saat ini sangatlah membutuhkan seorang pekerja yang memiliki kemampuan intelektual yang baik dan kesiapan mental. Kegiatan organisasi diinginkan akan dapat menjawab tantangan tesebut dan didukung oleh nilai IPK yang didapatkan oleh maahsiswa agar dapat menyiapkan mahasiswa yang siap bekerja dalam dunia kerja.

Sesuai dengan pengamatan awal yang peneliti laksanakan dengan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 dengan total mahasiswa sebanyak 21individu yang dikelompokkan 3 kelas, sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 4
Hasil Angket Kondisi Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi
Stambuk 2019

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Indeks Prestasi Kumulatif yang tinggi dapat menjamin saya untuk langsung bekerja.	42%	33%	20%	5%
2	Keaktifan dalam berorganisasi membuat saya siap untuk bekerja	64%	15,7%	11,6%	8,7%
3	Saya merasa telah siap untuk bekerja jika lulus dari Universtas Negeri Medan	15%	19%	28%	38%
4	Saya merasa pengetahuan dan kemampuan yang baik untuk siap nantinya bekerja	15%	18%	29,8%	37,2%
5	Saya sudah memikirkan dan merencanakan pekerjaan apa yang sesuai dengan keahlian saya.	12%	19%	25%	44%
6	Saya merasa siap bekerja jika saya memiliki bakat atau kemampuan yang lebih.	62,4%	28,2%	5,6%	3,8%
7	Saya memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain/ beradaptasi dengan lingkungan baru dan keberanian menerima tanggung jawab lebih.	21,3%	12,7%	25,3%	39,7%

Sumber :Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (data diolah 2022)

Melalui datatersebutmampudilihat bahwasanya Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 memiliki rasa kurang siap untuk bekerja, dimana tingkat kesiapan kerja jika mahasiswa setelah lulus dari Universitas Negeri Medan hanya 15 %yang maknanya kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja berada terhadap kategori kurang siap. Pengembangan kompetensi dan termasuk didalamnya aktif berorganisasi dapat memberikan dampak kepada mahasiswa untuk membekali kesiapan kerja mereka. Akan tetapi, fakta dilapangan, didapati

mahasiswa masih enggan mengikuti organisasi serta mahasiswa belum memiliki persiapan kemana arah tujuan jika lulus dari jurusanya, hal ini ditunjukkan dengan 44% mahasiswa yang menyatakan tidak memikirkan kemana mereka bekerja. Dalam hal ini, ketika mahasiswa memiliki nilai indeks prestasi kumulatif yang tinggi serta aktif dalam berorganisasi membuat mahasiswa tersebut merasa percaya diri untuk siap bekerja. Susahnya dalam memperoleh pekerjaan yang sejalan dengan kemauan serta minat seorang mahasiswa khususnya bagi prodi pendidikan ekonomi membuat mahasiswa tersebut harus mempunyai kemampuan lebih agar tidak hanya di siapkan sebagai seorang guru ekonomi namun juga mampu bekerja di bidang lainnya contohnya menjadi seorang wirausaha, pegawai kantor, manajer dan lain-lain.

Berladaskandiskripsi yang diterangkan penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh Keaktifan Dalam Berorganisasi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2019.
2. Rendahnya Keaktifan Berorganisasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2019.

3. Adanya persepsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2019 yang memiliki IPK yang tinggi siap untuk bekerja.
4. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi tidak hanya siap menjadi seorang guru, tetapi juga harus siap terjun ke pekerjaan yang berhubungan dengan ekonomi contohnya menjadi seorang wirausaha, pegawai kantor, manajer dan lain-lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya permasalahan dalam penelitian ini lebih baik dan pasti, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Keaktifan berorganisasi yang di teliti adalah tingkat kedatangan dalam pertemuan, jabatan yang di emban, pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat untuk peningkatan organisasi, kesediaan anggota untuk berkorban dan motivasi anggota.
2. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang di teliti dalam penelitian ini terbatas pada IPK mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2019 pada semester genap T.A 2020/2021
3. Kesiapan kerja yang di teliti adalah pertimbangan yang logis dan obyektif, bersikap dewasa, emosi terkendali, kemauan dan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain, sikap kritis, ambisi untuk maju, kemampuan adaptasi dengan lingkungan, serta keberanian untuk menerima tanggung jawab.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh keaktifan berorganisasi mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2019?
2. Apakah ada pengaruh indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2019?
3. Apakah ada pengaruhkeaktifan berorganisasi mahasiswa dan indeks prestasi kumulatif (IPK) terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa terhadap kesiapan kerja mahasiswa PendidikanEkonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2019..
3. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi mahasiswa dan indeks prestasi kumulatif (IPK) terhadap kesiapan kerja mahasiswa

Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
Stambuk 2019..

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diinginkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti ataupun setiap orang. Maka manfaat yang diinginkan didalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diinginkan dapat memotivasi mahasiswa akan pentingnya keaktifan berorganisasi dan indeks prestasi kumulatif (IPK) terhadap kesiapan kerja.

2. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diinginkan dapat menjadikan sumber pengetahuan dan bahan masukan tentang bagaimana pentingnya aktif dalam berorganisasi dan peningkatan indeks prestasi kumulatif (IPK) terhadap kesiapan kerja.

3. Bagi Peneliti

a. Menjadi batu loncatan untuk pemahaman keaktifan dalam berorganisasi ditengah-tengah proses pembelajaran dan peningkatan indeks prestasi kumulatif sehingga mahasiswa tersebut akan lebih siap untuk bekerja.

b. Upaya untuk menganalisis akan pentingnya keaktifan berorganisasi dan indeks prestasi kumulatif terhadap kesiapan kerja.

- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Negeri Medan.
4. Bagi Pihak Berikutnya
 - a. Output penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan masukan atau bernilai bagi mahasiswa maupun dosen di Fakultas Ekonomi terkhusus bagi Prodi Ekonomi agar mampu mensosialisasikan tentang bagaimana manfaat penting untuk aktif dalam berorganisasi dan indeks prestasi kumulatif (IPK) dalam meningkatkan kesiapan kerja.
 - b. Sebagai bahan untuk referensi semua pihak yang membutuhkan terutama bagi pihak akademik unimed agar dapat menggali penelitian ke depan nya.